

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini akan membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, hasil dan pembahasan penelitian. Maka diperoleh simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Hasil penelitian mengenai pemetaan rencana revitalisasi *guiding block* yang ada di jalur Pedestrian Malioboro menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Penilaian aksesibilitas penggunaan *guiding block* di jalur pedestrian Malioboro belum dapat dirasakan sepenuhnya oleh kaum tunanetra. Umumnya responden belum merasakan keramahan, kenyamanan dan keamanan ketika melintasi jalur *guiding block* di Pedestrian Malioboro. Responden juga merasa kurang puas dengan kualitas *guiding block* dikarenakan terdapat banyak ubin yang rusak dan hilang. Responden merasa penyediaan jalur *guiding block* ini belum optimal dan terjadinya alih fungsi penggunaan *guiding block*.
2. Berdasarkan hasil temuan lapangan, dapat diketahui bahwa kondisi faktual *guiding block* di jalur pedestrian Malioboro jika disandingkan dengan persyaratan teknis pemasangan ubin menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 sudah memenuhi 70% atau 7 persyaratan teknis dalam pembuatan jalur pemandu (*guiding block*). Adapun 7 persyaratan tersebut di antaranya tekstur ubin pengarah bermotif garis-garis untuk menunjukkan arah perjalanan, tekstur ubin peringatan bermotif bulat-bulat untuk memberi peringatan, terdapat ubin pemandu di depan jalur lalu lintas kendaraan, terdapat ubin pemandu di depan pintu masuk/keluar dari dan ke tangga, terdapat ubin pemandu pada pintu keluar/masuk terminal transportasi, terdapat ubin

pemandu pada penghubung jalan dan bangunan, serta terdapat perbedaan tekstur antara ubin eksisting dengan ubin pemandu.

Akan tetapi, masih terdapat 30% atau 3 persyaratan lainnya yang belum terpenuhi. Adapun 3 persyaratan tersebut di antaranya belum terdapat pemandu arah dari fasilitas umum ke stasiun transportasi umum terdekat, tidak terdapat perbedaan warna antara ubin eksisting dengan ubin pemandu, serta ukuran ubin tidak berukuran 30x30 cm.

3. Analisis kondisi *guiding block* berdasarkan hasil pemetaan dinyatakan dalam bentuk persentase. Persentase ubin pengarah dalam kategori baik pada pedestrian sisi barat berjumlah 47%, ubin dalam kategori cukup baik berjumlah 23%, dan ubin dalam kategori buruk berjumlah 30%. Persentase ubin peringatan pada pedestrian sisi barat berjumlah 44% untuk ubin kategori baik, 32% untuk ubin kategori cukup baik dan 24% untuk ubin kategori buruk.

Pada pedestrian sisi timur, persentase ubin pengarah dalam kategori baik sebesar 40%, ubin kategori cukup baik sebesar 33% dan ubin kategori buruk sebesar 27%. Pada sisi yang sama, persentase ubin peringatan berjumlah 45% untuk ubin kategori baik, 40% untuk ubin kategori cukup baik dan 15% untuk ubin kategori buruk.

Hasil analisis mengenai pemetaan kondisi *guiding block* ini dijadikan sebagai pertimbangan dalam rencana revitalisasi jalur *guiding block*. Lokasi perbaikan difokuskan pada *guiding block* yang tergolong dalam kategori ubin cukup baik dan buruk. Terdapat 14 titik lokasi yang sebaiknya dilakukan perbaikan ubin yang terdiri dari 7 titik pada pedestrian sisi barat dan 7 titik pada pedestrian sisi timur. Dalam menyusun perencanaan desain ubin menyesuaikan dengan peraturan yang ada, yakni sesuai dengan persyaratan dan aturan yang tertulis pada Peraturan Menteri

Pekerjaan Umum No 30/PRT/M/2006, baik itu dari segi desain dan detail penerapan standar, tipe tekstur dan susunan ubin.

5.2 Implikasi

Mengacu pada hasil, pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memaksimalkan upaya pemerintah kota dalam menyediakan, memantau, dan memperbaiki fasilitas umum, terutama untuk masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus (difabel).
2. Meningkatkan kepekaan dan kesadaran masyarakat umum mengenai penggunaan jalur *guiding block* bagi masyarakat tunanetra.
3. Meningkatkan kapasitas seluruh masyarakat tunanetra, lembaga pemerintahan, komunitas masyarakat tunanetra serta LSM.
4. Meningkatkan upaya mewujudkan kesetaraan dalam menggunakan fasilitas publik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, maka rekomendasi yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut.

1. Melihat kondisi ubin pada jalur *guiding block* di Pedestrian Malioboro yang banyak mengalami kerusakan diharapkan menjadi perhatian bagi Pemerintah Kota Yogyakarta untuk merencanakan program revitalisasi.
2. Dalam Pembuatan perencanaan lokasi perbaikan jalur *guiding block* sebaiknya memperhatikan keberadaan utilitas disekitar jalur, salah satunya yakni ubin khusus untuk memudahkan masyarakat difabel menyebrang di setiap persimpangan jalan.
3. Pemerintah Kota Yogyakarta bekerjasama dengan kelompok atau komunitas masyarakat tunanetra dalam pembuatan dan perbaikan jalur *guiding block* di Pedestrian Malioboro.
4. Perlunya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat umum tentang jalur *guiding block*. Bentuk edukasi dapat berupa pemasangan poster, spanduk atau lain sebagainya yang berisikan

ajakan untuk memprioritaskan dan menjaga fasilitas yang memang disediakan untuk masyarakat berkebutuhan khusus.